

BAB II

GAMBARAN UMUM RRI SEMARANG

2.1 Profil



Gambar 2.1 Logo Radio Republik Indonesia (rri.co.id).

Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan lembaga penyiaran publik berbentuk radio berskala nasional, dimana siarannya ditujukan pada kepentingan bangsa dan negara. Diresmikan pada tanggal 11 September 1945 yang kemudian dijadikan Hari Radio Nasional, RRI menjadi lembaga radio tertua yang ada di Indonesia. Melalui Undang-Undang nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, Peraturan Pemerintah (PP) nomor 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP nomor 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran asing. Saat ini RRI memiliki 99 stasiun penyiaran yang terdiri dari 1 satker tipe A, 30 satker tipe B, 34 satker tipe C, Pusat Pemberitaan dan SLN serta 32 Studio Produksi (Profil Radio Republik Indonesia. (2022). Dalam <https://rri.co.id>. Diakses pada 18 Januari 2023 pukul 18.00 WIB).

2.2 Sejarah

Sejarah RRI Semarang bermula dari lahirnya Radio Semarang pada masa penjajahan Belanda yang terletak di studio yang sangat kecil dengan kekuatan pemancar 150 watt, bertempat di arena pasar malam di Jalan Veteran Semarang. Pendirinya ialah orang-orang yang mencintai seni, pada sekitar tahun 1936 anggotanya berjumlah sekitar 1000 orang. Untuk operasional siaran waktu itu setiap anggota dikenai iuran setengah rupiah. Adapun yang menjadi direktur Radio Semarang pada tahun 1935 s.d. 1940 adalah Henk Van Leeuwen.

Empat tahun kemudian, Radio Semarang pindah dari Jalan Veteran ke sebuah paviliun di kompleks gedung Bioskop Grand yang terletak di Jalan Mataram (sekarang kompleks Ruko Mataram). Anggotanya tidak lagi hanya para pemain dari perkumpulan musik atau karawitan, melainkan dari berbagai komponen lapisan masyarakat Kota Semarang. Pada tanggal 8 Maret 1942, ketika Belanda menyerah kepada Jepang, semua radio siaran yang ada termasuk Radio Semarang dihentikan siarannya. Kemudian Jepang mendirikan badan penyiaran baru bernama Hosokanri Kyoku (Radio Militer Jepang) di delapan kota yaitu Jakarta, Bandung, Purwokerto, Semarang, Jogja, Surakarta, Surabaya, dan Malang.

Hosokanri Kyoku Semarang saat itu berada di Jalan Pandanaran (sekarang jalan Ahmad Yani 144-146 Semarang) dan dipimpin langsung oleh seorang Jepang bernama Yamawaki dengan program siaran Asia Timur Raya. Tepat pada tanggal 14 Agustus 1945, radio tersebut digunakan untuk menyebarluaskan berita bahwa telah berdiri Negara Kesatuan Indonesia. Selanjutnya pada tanggal 11 September 1945 pukul 24.00, dideklarasikan bahwa delapan radio Hosokanri Kyoku berubah nama menjadi Radio Republik Indonesia, sehingga setiap tanggal tersebut RRI di seluruh tanah air menyatakan hari jadi dengan landasan operasionalnya, Tri Prasetya. Dengan demikian, RRI Semarang juga lahir tanggal 11 September 1945. Ketika diadakan rapat persiapan deklarasi pada tanggal 11 September 1945 di Jakarta, Radio Semarang waktu itu diwakili oleh R. Harto. Oleh sebab itu, sejak tahun 1945 sampai dengan 1947 RRI Semarang dipimpin oleh R. Harto.

Radio Semarang (RRI Semarang) memiliki peran yang sangat strategis pada saat perang antara Pemerintah dengan Jepang, diawali ketika membangkangnya tentara Jepang dibawah Kidobutai yang tidak mau menyerah kepada tentara Republik Indonesia. Sehingga pada tanggal 14 Oktober 1945 pertempuran tidak bisa dielakkan lagi, maka RRI pada masa itu turut ambil bagian dalam siarannya, membakar semangat para pemuda dan rakyat Kota Semarang agar Jepang menyerah. Namun dengan kecongkakan tentara Jepang yang tidak mau menyerah kepada tentara Republik Indonesia, pertempuran semakin seru dan hingga lima hari lamanya dan peristiwa tersebut dikenal dengan Pertempuran Lima Hari. Setelah

tentara Jepang menyatakan menyerah, akhirnya pada tanggal 20 Oktober 1945 para pemuda menuju studio RRI Semarang mengawal Gubernur Jawa Tengah, Mr. Wongsonegoro berpidato untuk menyerukan kepada pejuang agar menghentikan pertempuran sebab Sekutu telah menyerah dan akhirnya kemenangan di pihak tentara Republik Indonesia.

Pada saat pecah peristiwa G30S/PKI peran RRI sangat strategis, sebab menjadi rebutan antara TNI dengan gerakan separatis, dan saat itu hingga Studio RRI Semarang juga diduduki oleh PKI. Namun, berkat kesigapan pasukan Kodam VII Diponegoro saat itu yang dipimpin Brigjen Suryo Sumpeno, studio RRI Semarang bersamaan dengan RRI Jakarta akhirnya dapat dikuasai kembali oleh pemerintah resmi.

Setelah mengalami perubahan bentuk selama beberapa kali, saat ini RRI berbentuk Lembaga Penyiaran Publik melalui PP No. 37 tahun 2000 dan disusul UU No. 32 tahun 2002 (Sejarah LPP RRI Semarang. (2022). Dalam <https://ppid.rrj.go.id>. Diakses pada 18 Januari 2023 pukul 18.00).

2.3 Visi dan Misi

LPP RRI memiliki visi dan misi sebagaimana tercantum pada laman PPID RRI (Visi dan Misi RRI. (2022). Dalam <https://ppid.rrj.go.id>). *Diakses pada 18 Januari 2023 pukul 18.02*), dimana visi RRI sendiri adalah Menjadi Lembaga Penyiaran yang Terpercaya dan Mendunia, sedangkan misi RRI antara lain sebagai berikut :

1. Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap kebutuhan Informasi yang objektif dan independen sehingga memberikan kepastian dan rasa aman kepada warga Negara, serta menjadi referensi bagi pengambilan keputusan.
2. Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap pendidikan melalui siaran yang mencerdaskan dan hiburan yang sehat serta berpihak kepada kelompok rentan (pengungsi, orang terlantar, pekerja migran, pribumi, anak, perempuan, minoritas dan suku terasing) serta *disable*.

3. Memperkuat kebhinekaan melalui siaran budaya yang mencerminkan identitas bangsa.
4. Menjamin siaran yang mudah diakses sehingga kehadiran Negara dalam pelayanan Informasi dirasakan oleh seluruh warga Negara.
5. Menghadirkan siaran di daerah perbatasan, terpencil, terluar dan pesisir sebagai representasi Negara dalam konteks menjadikan daerah pinggiran sebagai pusat aktivitas kultural
6. Menyelenggarakan siaran luar negeri untuk mempromosikan budaya beserta Ideologi Indonesia dan menghadirkan kebudayaan dunia ke Indonesia.
7. Menjamin penyelenggaraan LPP RRI dengan tata kelola yang sesuai dengan prinsip *good public governance*.
8. Melibatkan partisipasi publik dalam pengelolaan LPP RRI.
9. Mengembangkan SDM yang mendukung kebutuhan Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan terkemuka
10. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki RRI sebagai sumber pendapatan yang dijamin oleh aturan perundangan untuk memperkuat keberadaan LPP RRI.

2.4 Tri Prasetya RRI

1. Kita harus menyelamatkan segala alat siaran radio dari siapapun yang hendak menggunakan alat tersebut untuk menghancurkan negara kita, dan membela alat itu dengan segala jiwa raga, dalam keadaan bagaimanapun dan dengan akibat apapun juga.
2. Kita harus mengemudikan siaran RRI sebagai alat perjuangan dan alat revolusi seluruh bangsa Indonesia dengan jiwa kebangsaan yang murni, hati yang bersih dan jujur, serta budi yang penuh kecintaan dan kesetiaan kepada tanah air dan bangsa

3. Kita harus berdiri diatas segala aliran dan keyakinan partai atau golongan dengan mengutamakan persatuan bangsa dan keselamatan negara, serta berpegang pada jiwa Proklamasi 17 Agustus 1945.

2.5 Lokasi Perusahaan

Alamat : Jl. Ahmad Yani No.144-146, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241

Telepon : 024 8316330

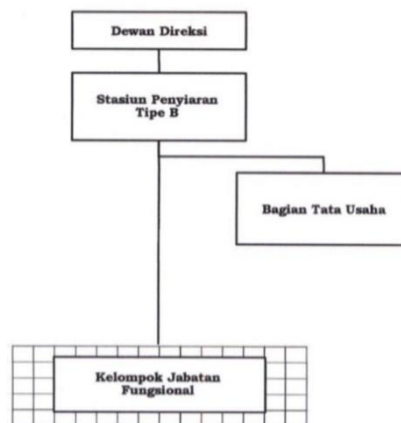
Fax : 024 8316501

Email : _rri Semarang@rri.co.id

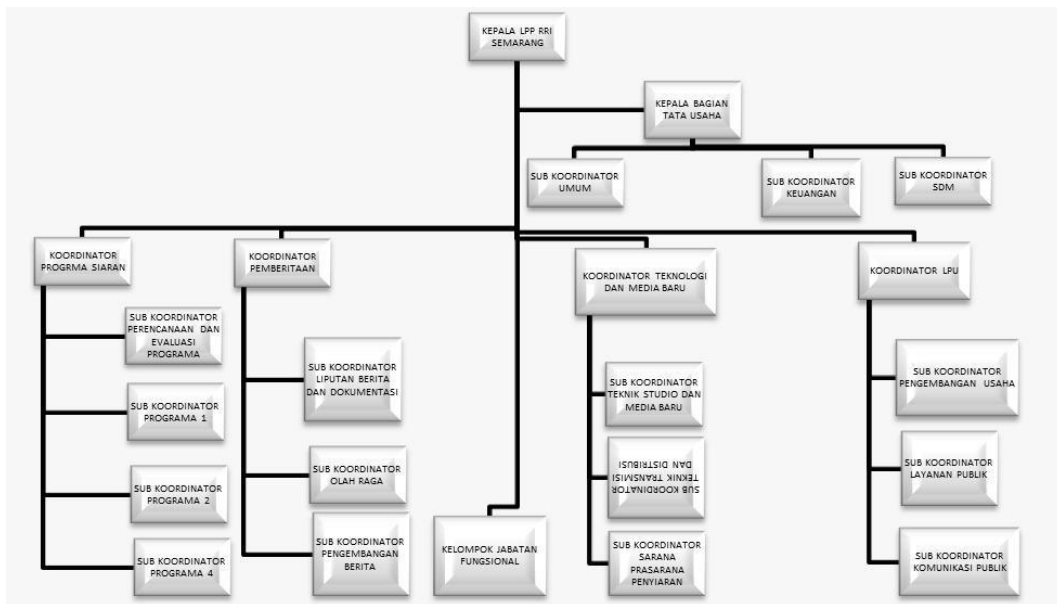
Website : www.rri.co.id

2.6 Struktur Organisasi RRI Semarang

STRUKTUR ORGANISASI STASIUN PENYIARAN LPP RRI TIPE B



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Stasiun Penyiaran LPP RRI Tipe B (Puslitbangdiklat RRI).



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Stasiun Penyiaran LPP RRI Semarang (Puslitbangdiklat RRI).

2.7 Bidang Usaha RRI Semarang

LPP RRI memiliki 2 (dua) bidang sebagai *core business*, yaitu bidang penyiaran dan pemberitaan. Kedua bidang ini menjadi badan utama dalam penyiaran radio di RRI Semarang (Sejarah LPP RRI Semarang. (2022). Dalam <https://ppid.rrr.go.id>. Diakses pada 18 Januari 2023 pukul 18.00).

1. Perencanaan dan Evaluasi Program

PEP merupakan singkatan dari Perencanaan dan Evaluasi Program. PEP memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan administratif internal dan eksternal program di RRI Semarang. Selain tugas administratif, PEP juga merancang Rencana Acara Siaran pada tiap bulan berdasar pada Pola Acara Siaran yang diterbitkan oleh RRI Pusat. Rencana Acara Siaran pada nantinya akan digunakan sebagai pedoman bagi setiap program untuk menjalankan acara siaran. Ketika siaran selesai, PEP merangkum semua kegiatan siaran yang telah dilakukan dalam Daftar Acara Siaran (DAS).

2. Programa 1: Kanal Informasi dan Inspirasi (FM 89.0 MHz)



Gambar 2.4 Logo PRO 1 RRI (rri.co.id).

Programa 1 atau yang disingkat dengan PRO 1 memiliki audiens atau pendengar yang luas, yang mengutamakan pendengar usia dewasa, dengan strata sosial yang beraneka ragam. PRO 1 menjalankan acara-acara produktif yang berorientasi isu kemasyarakatan. PRO 1 yang aktif dalam diskusi isu politik, sosial, ekonomi, hingga kesehatan mengemban tugas untuk selalu menyiarkan siaran-siaran edukatif dan informatif ke khalayak umum pendengar.

3. Programa 2: Teman Terbaik Kamu (FM 95.3 MHz)



Gambar 2.5 Logo PRO 2 RRI (rri.co.id).

Programa 2 atau PRO 2 merupakan program yang berfokus pada audiens berusia muda. Acara-acara yang melibatkan pendengar muda menjadikan PRO 2 andalan RRI dalam menyiarkan hal-hal kekinian yang selalu menarik untuk dibahas, mulai dari musik pop Indonesia hingga mancanegara, bincang-bincang dengan artis Indonesia, serta membahas isu viral yang beredar di kalangan anak muda.

4. Programa 4: Suara Budaya Nusantara (FM 88.2 MHz)



Gambar 2.6 Logo PRO 4 RRI (rri.co.id).

Programa 4, seperti dengan slogannya, mengedepankan siaran-siaran yang erat dengan budaya Indonesia. Dialog-dialog yang berkaitan dengan lingkup budaya dan kehidupan bermasyarakat madani seperti Jateng Gayeng, Dialog Budaya, dan acara pewayangan yang rutin diadakan tiap Jumat Kliwon. Cerita rakyat klasik dan sarat akan pesan moral leluhur juga menjadi andalan dalam melestarikan budaya. PRO 4 kini merupakan khasanah budaya dalam siaran radio.

5. Liputan Berita dan Dokumentasi (Liberadok)

Liberadok mencakup agenda-agenda liputan berita tekstual maupun verbal. Berita suara atau disebut voice report dan KBRN atau berita daring merupakan hasil luaran.